

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam Perancangan Pusat Seni Topeng Malang menggunakan berbagai penelitian dan juga pengumpulan data dari masyarakat maupun pemerintah setempat. Metode penelitian bersifat analisa kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para responden dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa, pandangan para responden (Hamidi, 2004:14). Metode tersebut merupakan penjelasan dari data yang telah terkumpul yang didukung dan diterapkan pada teori yang sudah ada.

Secara kualitatif menggabungkan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan data, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap data yang telah terkumpul. Analisa data tersebut dilakukan dengan argumentasi secara ilmiah. Pengumpulan data dengan survey pada lingkungan Jl. Mayjen Sungkono, Buring maupun pengumpulan data dari pemerintah sebagai pedoman dalam perancangan.

Kajian yang digunakan sebagai pedoman Perancangan Pusat Seni Topeng Malang adalah:

3.1 Identifikasi Masalah

- a. Perancangan Pusat Seni Topeng Malang sebagai wadah dan pertunjukkan budaya lokalitas malang dengan tema Rekontekstualisasi

Arsitektur Candi, dengan konsep Babakan Cerita Panji Asmara Bangun dan Dewi Sekartaji serta wawasan keislaman.

- b. Perancangan bangunan dan tatanan massa serta eksterior maupun interior dengan Rekontekstualisasi Arsitektur Candi.

Proses kajian identifikasi masalah mempunyai tahapan, sebagai berikut;

- Pencarian ide/ gagasan dari perancangan kawasan. Perancangan dilakukan dengan mempelajari kebutuhan yang banyak diminati oleh masyarakat yang ada di kawasan Malang.
- Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung kondisi eksisting lapangan, dengan tujuan lebih memahami kontur tanah serta batas-batas pada lahan dan potensi-potensi tapak yang memungkinkan untuk dikembangkan. Hal tersebut dilakukan dengan observasi langsung ke Jl. Mayjen Sungkono, Kedungkandang Malang.
- Pengumpulan sumber literatur yang berhubungan dengan perancangan yang akan dilakukan dan juga sumber dari pemerintah setempat.
- Pengembangan ide/ gagasan perancangan yang telah terkumpul kemudian dikembangkan dalam makalah tertulis.

3.2 Rumusan Masalah

Proses perancangan yang dilakukan dengan memperhatikan perkembangan zaman saat ini yang cenderung berpaling dari Budaya Tradisional atau Nusantara terhadap Budaya Modern atau Barat. Hal ini bertujuan untuk menarik minat

masyarakat maupun para pemuda terhadap bangunan yang akan dibangun. Terdapat banyak permasalahan yang muncul pada proses perancangan. Permasalahan tersebut digunakan sebagai potensi tersendiri dalam proses perancangan.

3.3 Tujuan Perancangan

Permasalahan yang ditemukan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk menentukan sebuah rancangan. Hal tersebut terlihat dalam sebuah batasan perancangan yang dilakukan. Tidak hanya itu, permasalahan akan memberikan warna untuk mendapatkan karya yang lebih baik. Diharapkan dengan banyaknya permasalahan tersebut sebuah karya akan mempunyai makna yang lebih mudah diterima oleh masyarakat.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari data primer dan data sekunder. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian dari narasumber. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

▣ Survey lapangan

Pelaksanaan survey ini dilaksanakan secara langsung dan merekam fakta dengan apa adanya. Dilakukan dengan mengamati dan menganalisa data yang ada pada lingkungan sekitar Jl. Mayjen Sungkono, Buring yang digunakan sebagai lokasi perancangan. Dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, diharapkan akan mendapatkan data tentang:

- Kondisi eksisting lokasi perancangan
- Batas-batas tapak lokasi perancangan
- Potensi lokasi yang ada.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data atau informasi yang berhubungan dengan obyek rancangan bersumber dari informasi yang sudah ada serta data-data pendukung untuk menunjang data primer dalam perencanaan dan perancangan objek. Data tersebut adalah ada yang diperoleh dari studi literature yang merupakan studi kepustakaan yang terkait dengan objek kajian dengan mengadakan perbandingan terhadap objek sejenis sebagai acuan standarisasi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga data yang diperoleh bisa berasal dari pemerintah maupun perpustakaan, yang berupa literature mengenai Rekontekstualisasi Arsitektur Candi dan Pusat Kebudayaan sebagai data penunjang yang dibutuhkan dalam tahapan anailisis selanjutnya, dalam hal ini dapat berupa fasilitas, kegiatan yang akan diwadahi di dalamnya, serta besaran ruang.

c. Analisis Perancangan

Dalam proses perancangan yang dilakukan, melalui beberapa tahapan dengan melakukan terlebih dahulu berbagai analisa guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Analisa berhubungan langsung dengan obyek rancangan yang akan dirancang, khususnya kecocokan dengan tema yang diambil yaitu Rekontekstualisasi Arsitektur Candi.

1) Analisis Tapak

Mengumpulkan berbagai potensi yang terdapat pada kecamatan Kedungkandang, khususnya yang terletak di kawasan Jl. Mayjen Sungkono, Buring yang nantinya diterapkan dalam merancang sebuah obyek. Analisa Tapak meliputi persyaratan tapak, analisa aksesibilitas, analisa kebisingan, analisa pandangan/ view, analisa sirkulasi matahari, analisa angin, analisa vegetasi dan zoning kawasan. Dengan mengumpulkan data maupun melihat lokasi dapat digunakan untuk menentukan sebuah kawasan yang akan dirancang.

2) Analisis Fungsi

Analisa ini bertujuan untuk menentukan fungsi ruangan yang akan digunakan pada sebuah bangunan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pengelompokan fungsi tersebut untuk lebih menata kondisi bangunan. Penyusunan tersebut didasarkan pada kebutuhan ruang maupun jenis kegiatan pada Pusat Kreativitas Seni dan Budaya. Fungsi tersebut juga termasuk fungsi sosial yang dimiliki oleh bangunan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang telah ada sebelumnya.

3) Analisis Aktivitas

Mengumpulkan data tentang berbagai jenis kegiatan yang dilakukan dalam sebuah bangunan yang nantinya akan mempengaruhi besaran ruang yang ada pada bangunan tersebut.

4) Analisis Pengguna

Menganalisa pengguna dari Wadah Kreativitas Seni dan Budaya yang akan melakukan aktivitas. Proses ini dilakukan dengan cara survey pada bangunan yang sudah ada maupun mengambil data standar/ literatur.

5) Analisis Ruang

Berupa analisa fisik yang mendukung pendekatan masalah dari perancangan yang dilakukan. Analisa kebutuhan ruang terdiri dari kebutuhan ruang luar (eksterior) maupun kebutuhan ruang dalam (interior) dari Wadah Kreativitas Seni dan Budaya. Analisa ruang terdiri dari penyesuaian karakter fungsional bangunan, transformasi bentuk sesuai dengan tema yang diambil, fungsi, hubungan antar ruang. Analisa Bentuk

6) Analisis Obyek

Analisa obyek dilakukan dengan melakukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi lokasi bangunan. Obyek yang dirancang disesuaikan dengan tema yang digunakan dan melihat lingkungan lokasi. Dari tema sinergi yang digunakan akan menggabungkan dua unsur berbeda yang nantinya akan menghasilkan sebuah kombinasi maupun sebuah kesatuan yang harmonis.

Analisa obyek bertujuan untuk memahami obyek lebih jauh yang akan serasi terhadap lingkungannya.

7) **Analisis Struktur**

Analisa yang berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar yang akan berpengaruh dengan bahan bangunan yang nanti akan digunakan.

8) **Analisis utilitas**

Melihat bentuk rancangan yang mempunyai sistem tata massa yang sangat luas, sangat diperlukan pemahaman utilitas yang nantinya akan digunakan agar bangunan tersebut dapat bekerja dengan baik.

9) **Konsep Perancangan**

Konsep rancangan sesuai dengan tema yang diambil yaitu *Arsitektur Candi* dengan menggabungkan dua unsur budaya yang berbeda. Dan juga melihat pusat kreativitas seni dan budaya yang ada sebagai literatur perancangan yang dilakukan. Dengan berbagai konsep perancangan antara lain konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, dan konsep struktur.

3.5 Bagan 3.1 Sistematika Perancangan

PERANCANGAN PUSAT SENI TOPENG MALANGAN di KOTA MALANG

Identifikasi Masalah

- a. Perancangan Pusat Seni Topeng Malangan di Kota Malang ini sesuai dengan tema, konsep maupun wawasan keIslaman.
- b. Penzoningan yang tepat agar tercapainya kenyamanan dalam hal sirkulasi dan pencapaian antar bangunan.
- c. Memberikan fasilitas yang tepat dan layak, untuk meningkatkan mutu karya seni dan budaya para seniman yang selama ini tidak mempunyai wadah kreatifitas dan terlantar.
- d. Manampilkan tampilan bangunan yang unik sebagai icon Kota Malang dan sesuai dengan tema “*Rekontekstualisasi Arsitektur Candi*” yang merujuk pada bangunan percandian di Malang.

Tujuan

- a. Menciptakan wadah untuk menjaga dan melestarikan Seni Topeng Malangan serta menjadi *Icon* Kota Malang.
- b. Memberikan sarana edukatif bagi masyarakat dan mewadahi hasil karya para seniman Topeng Malangan serta menampung para seniman.
- c. dapat diterima oleh masyarakat dan mendapat apresiasi lebih tinggi, sehingga bermanfaat bagi seniman pada khususnya.

Pengumpulan Data

.Primer: Survey obyektif sejenis, Dan Wawancara
. Data Sekunder: Studi Literatur



Analisis Rancangan

Tinjauan Kelayakan
Analisis Tapak, Analisis Fungsi, Analisis Aktivitas, Analisis Pengguna,
Analisis Ruang, Analisis Obyek, Analisis Struktur, Analisis Utilitas.



Konsep Rancangan

Konsep Tapak, Konsep Bentuk, Konsep Ruang, Konsep Utilitas, Konsep



Desain